

PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
SILFINA HAYATI
NIM. 2021111268

| | | |
|-----------------|---|-------------|
| ASAL BUKU INI | : | Penulis |
| PENERBIT/HARGA | : | - |
| TGL. PENERIMAAN | : | 17-4-2015 |
| NO. KLASIFIKASI | : | PA1: 15.963 |
| NO. INDUK | : | 0963 21 |

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

2015



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILFINA HAYATI

NIM : 2021111268

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM”** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2015

Yang menyatakan,



Silfina Hayati

NIM. 2021111268

Umum Budi Karyanto, M.Hum.
Perum Pesona Griya Panjang
Blok 1 nomor 10 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Febuari 2015

LAMPIRAN : 4 Eksemplar
HAL : Naskah Skripsi
Kepada : Silfina Hayati
Yth.Ketua STAIN
c/q KetuaJurusanTarbiyah
diPEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

NAMA : SILFINA HAYATI

NIM : 2021111268

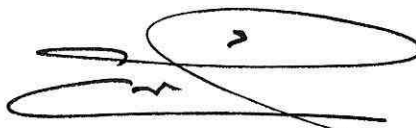
JUDUL : **PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM**

**AMRULLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
ISLAM**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.
Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Umum Budi Karyanto, M.Hum
NIP. 19710701 200501 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 09 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail: stainpkl@telkom.net-stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : **SILFINA HAYATI**

NIM : **2021111268**

Judul : **“PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM
AMRULLAH TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM ISLAM”**

Yang telah diujikan pada hari tanggal 2 April 2015 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:


Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.
Ketua


Dr. Slamet Untung, M.Ag.
Anggota

Pekalongan, 2 April 2015

Ketua,



Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.
NIP. 19710118 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Pencipta alam semesta, yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, sosok teladan yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Tidak lupa pula penulis juga mengaturkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada para pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Dosen Pembimbing, Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum. yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibunda tercinta, Ibu Kholidah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan dan motivasi kepada penulis.
3. Ayahanda tercinta yang sudah tenang di alam sana, walaupun beliau tidak mendampingi namun penulis selalu termotivasi untuk selalu melakukan yang terbaik untuk membuat beliau bangga.
4. Keluarga besar kelas F dan G yang senantiasa menghibur di saat penulis merasa penat dalam mengerjakan skripsi.
5. Segenap rekan/ita IPNU IPPNU PKPT STAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan inspirasi kepada penulis.
6. Segenap keluarga besar PPL SMPN 8 PEKALONGAN dan KKN SIDOMULYO semester Ganjil 2014/2015.
7. Teman-teman dan keluarga yang tidak pernah bosan memberikan nasehat.

MOTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

ABSTRAK

Hayati, Silfina. 2021111268. 2015. *Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Umum Budi Karyanto, M.Hum.
Kata Kunci: Akhlak Manusia, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, dan Pendidikan

Haji Abdul Malik Karim Amrullah merupakan salah satu tokoh pemikir yang mempunyai gagasan-gagasan tentang pendidikan akhlak pada manusia. Ia berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang unik dan menarik. Manusia berbeda dengan makhluk lain karena manusia dibekali dengan akal dan hawa nafsu dan mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan buruk. Pendidikan akhlak diperlukan untuk membentuk manusia sesuai dengan fitrah asli penciptaannya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam. Kegunaan penelitian ini antara lain diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan, dapat dijadikan sebagai sumbangan karya ilmiah, diharapkan dapat memperbaiki pola pikir masyarakat terhadap pemikiran tentang akhlak manusia serta dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan akhlak yang disesuaikan dengan potensi manusia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode kepustakaan. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan analisis isi teks dan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Haji Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan dibekali potensi jasmani dan potensi rohani, dan mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik dan buruk. Ia berpendapat bahwa pendidikan akhlak merupakan langkah perbaikan akhlak yang positif. Pendidikan akhlak mempunyai peran untuk mengarahkan manusia agar senantiasa berperilaku baik, senantiasa beribadah agar lebih dekat dan lebih mengenal Tuhannya, tidak menyombongkan diri dengan mengetahui asal kejadiannya, tekun melaksanakan pendidikan untuk membentuk kepribadian yang diridhoi Allah sebagai makhluk individu, senantiasa bergaul dengan baik dan memilih lingkungan pergaulan yang baik sebagai makhluk sosial, serta memiliki semangat untuk merawat dan menggali potensi bumi yang telah dititipkan Allah untuk dikelola manusia. Pendidikan akhlak harus selalu mengingatkan manusia untuk bertobat jika melakukan kesalahan agar hatinya terang dan dapat mengantarkannya mencapai derajat tertinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, kerunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada peneliti sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, suri teladan bagi para umatnya dan selalu kita harapkan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi yang berjudul “Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam” dapat diselesaikan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S₁) dalam ilmu tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Umum Budi Karyanto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

4. Ibu Siti Mumun Muniroh, S.Psi. M.A. selaku dosen wali yang memberikan pengarahan-pengarahan.
5. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.
6. Dosen dan staf STAIN pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah Swt., dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, Maret 2015

Yang Menyatakan



Silfina Hayati

NIM. 2021111268

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 5 |
| F. Metode Penelitian | 15 |
| G. Sistematika Penulisan | 19 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Hakikat Akhlak Manusia | 21 |
| 1. Pengertian Akhlak Manusia..... | 21 |
| 2. Akhlak Manusia sebagai Hamba Allah | 24 |
| 3. Akhlak Manusia sebagai MakhluK individu..... | 27 |
| 4. Akhlak Manusia sebagai MakhluK Sosial..... | 30 |
| 5. Akhlak Manusia sebagai Khalifah di Bumi | 31 |
| B. Hakikat Pendidikan Islam | 34 |
| 1. Definisi Pendidikan Islam..... | 34 |
| 2. Tujuan Pendidikan Islam | 36 |
| 3. Metode Pendidikan Islam | 39 |
| 4. Landasan Pendidikan Islam | 41 |

BAB III HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah | 45 |
| 1. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah | 45 |
| 2. Riwayat Pendidikan dan Karir Haji Abdul Malik Karim Amrullah | 47 |
| B. Hakikat Akhlak Manusia menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah | 57 |
| 1. Pengertian Akhlak Manusia | 57 |
| 2. Akhlak Manusia sebagai Hamba Allah..... | 59 |
| 3. Akhlak Manusia sebagai Makhluk individu | 63 |
| 4. Akhlak Manusia sebagai Makhluk Sosial | 71 |
| 5. Akhlak Manusia sebagai Khalifah di Bumi | 73 |

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam | 76 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Simpulan..... | 87 |
| B. Saran-saran..... | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemikiran tentang manusia sejak zaman dahulu kala sampai zaman modern sekarang ini belum pernah berakhir. Memikirkan dan membicarakan tentang manusia inilah yang menyebabkan orang tidak henti-hentinya berusaha mencari jawaban yang memuaskan tentang pertanyaan mendasar mengenai manusia, yaitu apa, dari mana, dan ke mana manusia itu.¹

Manusia pada dasarnya mempunyai jiwa yang murni (fitrah), walaupun dia masih dikatakan primitif. Sejauh-jauh perjalanan akal manusia, dia akan bertemu suatu perhentian, yaitu insaf akan kelemahan diri, berhadapan dengan Yang Mahakuasa, Mahaperkasa, dan tunduk tersipu di bawah cernya.² Menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah, fitrah setiap manusia pada dasarnya menuntun manusia untuk senantiasa berbuat kebajikan dan tunduk mengabdikan pada khaliqnya.³

Kemampuan dasar atau pembawaan itu dalam pandangan Islam disebut dengan fitrah yang dalam pengertian etimologi mengandung arti

¹Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-3, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 81-82.

²Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Pelajaran Agama Islam*, Cet-10, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 8.

Cerpu di sini dapat diartikan sebagai kekuasaan Allah SWT, yaitu bahwa manusia pada dasarnya akan selalu tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Dengan kata lain, manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kekuasaan Allah SWT karena Allahlah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu.

³Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 229.

“kejadian.” Oleh karena itu, fitrah berasal dari kata kerja *fatoro* yang berarti menjadikan.⁴ Kata fitrah ini disebutkan dalam Alquran surat ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
 اللَّهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya (sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah fitrah Allah, yang Allah menciptakan manusia di atas fitrah itu. Itulah agama yang lurus, namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya.” (Qs. ar-Rum: 30).⁵

Sejak akal tumbuh di dalam diri manusia, pengakuan akan adanya Yang Maha Pencipta itu adalah fitrah, sama tumbuh dengan akal. Bahkan bisa dikatakan bahwa dia adalah sebagian dari yang menumbuhkan akal. Kepercayaan akan adanya Yang Mahakuasa adalah fitrah atau asli pada manusia. Menentang adanya Allah artinya menentang fitrahnya sendiri.⁶

Manusia itu adalah *nafsin wahidatin* (dari diri yang satu). Artinya bahwa manusia itu pada hakikatnya adalah satu asal. Laki-laki itu juga perempuan dan perempuan itu juga laki-laki. Akan tetapi, setelah dalam waktu tertentu dalam kandungan, barulah Tuhan mengadakan pemisahan. Kalau *Nafs* itu akan dijadikan Tuhan menjadi laki-laki, diberatkanlah kejadian tubuhnya kepada kelaki-lakian, demikian juga kalau akan dijadikan wanita atau

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 88-89.

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Bayan (Alquran dan Terjemahannya Disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat)*, (Alquran Terkemuka, 2009), hlm. 407.

⁶Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Juz XXI*, (Jakarta: Kenanga, 1982), hlm. 78.

perempuan.⁷ Setelah di dunia adalah menjadi tugas orang tuanya dan lingkungannya agar orang itu berperilaku sesuai dengan penciptaannya.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya.⁸

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu proses transmisi Ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau mereka yang mempunyai tugas kependidikan.⁹ Teori dan praktik kependidikan Islam harus didasarkan pada konsepsi dasar tentang manusia. Pembicaraan di seputar persoalan ini merupakan sesuatu yang sangat vital dalam pendidikan. Tanpa kejelasan tentang konsep ini, pendidikan hanya akan meraba-raba.¹⁰

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang Pendidikan Akhlak dalam Islam” dengan alasan bahwa manusia diciptakan Allah dengan berbagai potensi, baik itu potensi jasmani maupun rohani, dan berkecenderungan untuk berbuat baik dan berbuat buruk. Pelaksanaan pendidikan dengan tanpa didasari

⁷Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Membahas Soal-Soal Islam*, Cet-1, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 194.

⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 15-16.

⁹Moh. Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2005), hlm. 168.

¹⁰Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-2, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 21.

akhlak akan membuat manusia rugi, dan pendidikan akhlak tanpa mengetahui potensi atau kecenderungan manusia hanya akan bersifat meraba-raba. Manusia juga merupakan makhluk yang unik dan selalu berpikir tentang dirinya, bagaimana ia hidup dan bagaimana ia setelah kehidupan dunia berakhir. Selain itu, Haji Abdul Malik Karim Amrullah mempunyai pandangan tersendiri tentang pendidikan akhlak bagi manusia tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan masalah di atas adalah untuk mendeskripsikan pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih wawasan dan pengetahuan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan

sebagai sumbangan karya ilmiah di STAIN Pekalongan pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pola pikir masyarakat terhadap pemikiran tentang akhlak manusia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan potensi manusia untuk memperbaiki akhlak manusia.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teoretis dan Penelitian yang Relevan

a. Kerangka Teoretis

Manusia menurut Ahmad Tafsir merupakan makhluk yang memiliki banyak kecenderungan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Dalam garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat. Kecenderungan beragama termasuk ke dalam kecenderungan yang baik.¹¹

Menurut Ali Syari'ati sebagaimana yang dikutip oleh Mohammad Daud Ali, ada simbolisme dari penciptaan manusia dari tanah dan dari roh (ciptaan) Allah. Maka simbolisnya adalah manusia mempunyai dua dimensi (bidimensional), yaitu dimensi ketuhanan dan

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet-4, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 35.

dimensi kerendahan atau kehinaan. Secara simbolis, lumpur (tanah) hitam menunjuk kepada keburukan, yang tercermin pada dimensi kerendahan. Selain itu, dimensi lain yang dimiliki manusia adalah dimensi keilahian yang tercermin dari perkataan roh (ciptaan) Allah. Karena penciptaan inilah manusia pada suatu saat dapat mencapai derajat yang tinggi, tetapi saat yang lain dapat meluncur ke lembah yang dalam, hina, dan rendah.¹²

Rasyidin dan Nizar menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang merupakan resultan dari kedua komponen (materi dan immateri), maka konsepsi itu menghendaki proses pembinaan yang mengacu ke arah realisasi dan pengembangan komponen-komponen tersebut. Hal ini berarti bahwa sistem pendidikan Islam harus dibangun di atas konsep kesatuan (integrasi) antara pendidikan *Qalbiyah* dan *Aqliyah* sehingga mampu menghasilkan manusia muslim yang pintar secara intelektual dan terpuji secara moral. Jika kedua komponen ini terpisah atau dipisahkan dalam proses kependidikan Islam, maka manusia akan kehilangan keseimbangannya dan tidak akan pernah menjadi pribadi-pribadi yang sempurna (*al insan al kamil*).¹³

Wiyani dan Barnawi menjelaskan bahwa manusia merupakan rangkaian utuh antara komponen materi dan immateri. Materi berasal dari tanah dan mempunyai daya fisik seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium, dan daya gerak. Sementara unsur immateri

¹²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 23-24.

¹³Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *op.cit.*, hlm. 21-22.

yaitu roh yang ditiupkan Allah mempunyai daya dua, yaitu daya berpikir yang disebut akal dan daya rasa yang berpusat di hati. Untuk membangun daya fisik, perlu dibina melalui latihan-latihan keterampilan dan pancaindra. Adapun untuk mengembangkan daya akal dapat dipertajam melalui penalaran dan berpikir. Sedangkan untuk mengembangkan daya rasa, dapat dipertajam melalui ibadah.

Konsep ini membawa konsekuensi bahwa secara filosofis pendidikan seyogyanya merupakan kesatuan pendidikan yang memfokuskan pada pengembangan kecerdasan berpikir (rasio, kognitif), dzikir (afektif, emosi, hati, spiritual), dan keterampilan fisik (psikomotorik).¹⁴

Menurut Abdurrahman Assegaf sebagaimana yang dikutip oleh Lestari dan Ngatini, manusia adalah makhluk yang berpikir, memiliki kebebasan dalam memilih, sadar diri, memiliki norma dan kebudayaan. Terkait dengan itu, tokoh pendidikan Fazlur Rahman memiliki pendapat mengenai pendidikan Islam, yaitu bahwa pendidikan Islam adalah proses untuk menghasilkan manusia (ilmuwan) integratif, yang padanya terkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur, dan lain sebagainya.¹⁵

Syahidin juga menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dengan berbagai kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya

¹⁴Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 53.

¹⁵S. Lestari dan Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 33-34.

yang bersifat potensial. Potensi manusia yang diberikan Allah tidak akan berkembang dengan sendirinya secara sempurna tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain sekalipun potensi yang dimilikinya bersifat aktif dan dinamis. Potensi kemanusiaan itu akan bergerak terus-menerus sesuai dengan pengaruh yang didatangkan kepadanya. Hanya intensitas pengaruh itu akan sangat bervariasi sesuai dengan kemauan dan kesempatan yang diperolehnya yang dapat menentukan pengalaman dan kedewasaan masing-masing. Maka dari itu, manusia sering disebut sebagai makhluk yang dapat dididik dan mendidik atau makhluk pendidikan.¹⁶

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹⁷

Pendidikan Akhlak merupakan suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁸ Tanpa pendidikan, manusia tidak akan ada bedanya dengan manusia lampau yang sangat tertinggal.

Maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu bangsa akan

¹⁶Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alquran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 26.

¹⁸ Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *op.cit.*, hlm. 17.

ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dilaksanakan oleh masyarakatnya.¹⁹

b. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang konsep manusia yang ditulis oleh Ririn Rohmana NIM 202109273 yang berjudul “Urgensi Hakikat Manusia menurut Hasan Langgulung bagi Pendidikan Islam Modern” diperoleh informasi bahwa hakikat manusia menurut Hasan Langgulung adalah bahwa manusia itu adalah makhluk ciptaan Allah dan tujuan hidupnya untuk menyembah kepada Allah. Manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, kalbu, dan rohani. Adapun urgensi hakikat manusia menurut Hasan Langgulung bagi pendidikan Islam modern adalah dengan memahami hakikat manusia, maka dapat merumuskan konsep pendidikan Islam modern dengan baik sehingga pendidikan Islam modern dapat menumbuhkembangkan semua hakikat manusia secara selaras dan berimbang sehingga menjadi manusia sempurna.²⁰

Di samping itu, penelitian-penelitian yang meneliti tentang Haji Abdul Malik Karim Amrullah sebelumnya antara lain dalam skripsi karya Abdullah NIM 202309160 yang berjudul “Pendidikan Etika dalam Alquran Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12 menurut Tafsir al-Azhar Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah,” diperoleh informasi bahwa Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwa kedua ayat tersebut mengandung pedoman-pedoman tata gaul islami

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁰ Ririn Rohmana, *Urgensi Hakikat Manusia menurut Hasan Langgulung bagi Pendidikan Islam Modern*, (Pekalongan: STAIN Press, 2013) hlm. 73.

yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Kandungan nilai etika tersebut dilihat dari sudut pandang pendidikan adalah merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam. Penerapan nilai-nilai pendidikan etika tersebut dalam ranah pembelajaran dibutuhkan metodologi yang tepat, yang utama dalam menanamkan nilai-nilai etika tersebut adalah metodologi keteladanan.²¹

Skripsi karya Meidha Rudiyani NIM 232107118 yang berjudul “Kesehatan Mental menurut Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah,” diperoleh informasi bahwa menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah untuk mencapai hidup bahagia diantaranya memiliki jiwa yang sehat. Kesehatan jiwa dan kesehatan badan merupakan kesatuan yang tidak terpisah. Oleh karena itu setiap orang sebaiknya menanggulangi sebab-sebab timbulnya penyakit, baik penyakit secara fisik maupun secara batin, yaitu penyakit hati. Haji Abdul Malik Karim Amrullah juga menyarankan agar membiasakan beberapa pekerjaan yang dapat memelihara kesehatan. Haji Abdul Malik Karim Amrullah menyebutkan beberapa sifat-sifat keutamaan yaitu, *syajaah*, *iffah*, *hikmah*, *adl*, dan *mahabbah*. Lima sifat inilah yang menjadi pusat dari segala budi pekerti dan kemuliaan.²²

Skripsi karya Akhmad Musyafa NIM 232107214 yang berjudul “Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel di

²¹Abdullah, *Pendidikan Etika dalam Alquran Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12 menurut Tafsir al-Azhar Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 79-80.

²²Meidha Rudiyani, *Kesehatan Mental menurut Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), hlm. 117-118.

Bawah Lindungan Kabah karya Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah,” diperoleh informasi bahwa novel di Bawah Lindungan Kabah karya Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah mengandung transformasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu adanya persamaan derajat. Selain itu, transformasi nilai-nilai pendidikan Islam yang selanjutnya terdapat pada *Taqarrub* (pendekatan diri kepada Allah, yang selalu dilakukan oleh pelaku utamanya yaitu Hamid, Hamid menggunakan *Taqarrub* sebagai obat untuk menghilangkan rasa frustrasi dan rasa keputusasaannya dalam menghadapi segala permasalahan hidup yang menimpanya).²³

Berdasarkan paparan skripsi di atas, terdapat titik perbedaan antara skripsi terdahulu dengan kajian skripsi yang akan dilakukan. Skripsi sebelumnya membahas tentang urgensi hakikat manusia menurut Hasan Langgulung bagi pendidikan Islam modern, pendidikan etika dalam Alquran surat al-Hujurat ayat 11-12 menurut tafsir al-Azhar Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah, kesehatan mental dalam pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah, serta transformasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel di bawah lindungan kabah karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Sedangkan skripsi yang akan diteliti di sini lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak pada manusia dalam Islam.

²³Akhmad Musyafa, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel di Bawah Lindungan Kabah karya Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah*, (Pekalongan: STAIN Press, 2012), hlm. 94.

2. Kerangka Berpikir

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang diciptakan di bumi dengan dibekali berbagai potensi, yaitu potensi materiil (jasmani) dan potensi immateriil (rohani). Dengan berbagai potensi tersebut, manusia dijadikan sebagai khalifah Allah di bumi. Allah menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi untuk mengatur bumi ini serta mengeluarkan rahasia-rahasia yang terpendam di dalamnya.²⁴

Manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Allah yang lain karena manusia dibekali dengan potensi akal. Dengan akal ini manusia bisa lebih tinggi derajatnya daripada Malaikat, namun bisa pula lebih rendah derajatnya daripada hewan. Karena selain akal, manusia juga dibekali dengan hawa nafsu. Jika manusia menggunakan akalunya dengan hati nurani maka ia akan mencapai derajat tertinggi, karena ia selalu dekat dengan Tuhannya. Sebaliknya jika manusia lebih banyak menggunakan hawa nafsunya maka ia bisa masuk ke dalam derajat yang paling rendah, bahkan lebih rendah daripada hewan melata sekalipun. Manusia pada dasarnya diciptakan untuk selalu dekat dengan Tuhannya dan untuk beribadah kepada-Nya. Ketika manusia berpaling dari Tuhannya maka ia telah menyimpang dari fitrahnya.

Dengan demikian, tugas pendidikan adalah mengarahkan agar manusia sesuai dengan fitrah dan kecenderungan aslinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan jalan untuk mengembangkan seluruh potensi

²⁴Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Juz I*, (Jakarta: Kenanga, 1982), hlm. 210.

manusia, baik potensi jasmani maupun rohani untuk menjadi manusia yang sempurna dan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Haji Abdul Malik Karim Amrullah menegaskan bahwa manusia harus senantiasa merenung dan berpikir akan dirinya, bagaimana asal kejadiannya, dari mana datangnya, bagaimana dia hidup, dan kemana dia akan kembali. Hal ini harus selalu diingat oleh manusia mengingat gelombang kehidupan sering bisa membuat manusia lupa.²⁵ Sejak manusia diberi keutamaan akal yang melebihi semua makhluk yang ada di bumi ini, sejak dia pandai berpikir, maka soal yang senantiasa dipikirkannya adalah tentang Penciptanya.²⁶

Mendeskripsikan tentang manusia dengan semua potensi yang ada padanya tidak akan ada habis-habisnya karena konsep manusia sangat luas cakupannya. Manusia memiliki dua kecenderungan berbeda yang harus selalu diarahkan melalui pendidikan berbasis akhlak agar ia senantiasa melaksanakan kecederungan baiknya, walaupun hawa nafsu tidak akan pernah berhenti untuk mengganggu.

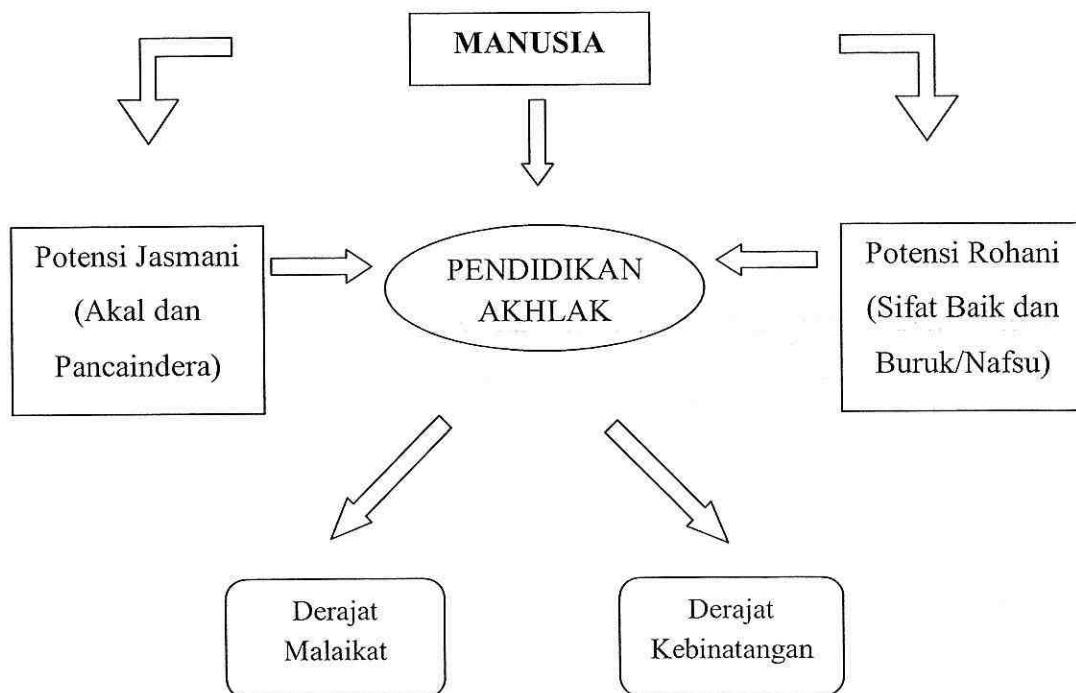
Salah satu tokoh yang mendeskripsikan tentang pendidikan akhlak bagi manusia adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Haji Abdul Malik Karim Amrullah adalah salah satu tokoh pembaru Islam yang berasal dari daerah Maninjau, Sumatera Barat. Beliau dilahirkan pada 17 Februari 1908. Ayahnya juga merupakan ulama Islam ternama, yaitu Haji Karim Amrullah.

²⁵Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar Juz XVIII*, (Jakarta: Kenanga, 1982), hlm. 16.

²⁶Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 11.

Beliau belajar banyak tentang agama dari ayahnya dan dari beberapa guru beliau. Beliau meninggal dunia pada tanggal 24 Juli 1981.²⁷ Pemikiran-pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak manusia sangat menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir yang digunakan adalah mendiskripsikan pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam. Di mana manusia dibekali dengan berbagai potensi seperti akal, pancaindera, hawa nafsu, dan setelah lahir ke dunia ia harus berhadapan dengan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga membentuk manusia melampaui derajat malaikat, atau bahkan bisa lebih rendah dari derajat binatang. Berikut ini adalah bagan kerangka berpikir mengenai penelitian yang dikaji.



²⁷Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), hlm. 9.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diteliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan buku-buku karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah maupun buku-buku dan referensi lain yang terkait.

b. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada umumnya, alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna.²⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber bacaan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian berlangsung. Sumber primer yang dijadikan rujukan adalah karya-karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah langsung, seperti:

- 1) Pelajaran Agama Islam
- 2) Membahas Soal-Soal Islam
- 3) Tafsir al-Azhar (seperti Juz VIII, juz XVIII, juz XXI, juz XXX, dsb)

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 292.

- 4) Pandangan Hidup Muslim
- 5) Lembaga Hidup
- 6) Lembaga Budi
- 7) Studi Islam
- 8) Tasawuf Modern
- 9) Pribadi Hebat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber bahan kajian yang digambarkan oleh orang yang tidak hadir pada saat kejadian. Sumber data sekunder yang dijadikan rujukan adalah buku-buku dan referensi yang terkait, seperti buku karya:

- 1) Dr. Abdul Mujib, M. Ag., dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.S.I. yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam
- 2) Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus yang berjudul Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam
- 3) Abdul Khobir, M.Ag. yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam
- 4) dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode kepustakaan, yaitu mencari dan menggali data dari bahan-bahan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, baik itu dari sumber primer maupun dari sumber sekunder.

Langkah-langkah yang bisa diambil dalam kegiatan pengumpulan data antara lain:

- a. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan, seperti bolpoin dan buku berukuran kecil atau bisa juga menggunakan lembaran kertas pad agar lebih praktis untuk dibawa.
- b. Menyiapkan bibliografi kerja. Bibliografi kerja merupakan catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
- c. Mengorganisasikan waktu, yaitu dengan membuat jadwal di sela-sela kesibukan. Hal ini penting karena bisa membuat waktu penelitian berlangsung secara efektif dan efisien.
- d. Kegiatan membaca dan mencatat bahan penelitian. Kegiatan ini lebih ringan jika peneliti sudah membuat daftar bibliografi kerja terlebih dahulu sehingga tidak perlu membuang-buang waktu untuk mencari data-data yang dibutuhkan.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis isi teks yang menganalisis arti sebenarnya (*real meaning*) maupun yang bukan arti sebenarnya,³⁰ dan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak

²⁹Mestika Zeid, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 16.

³⁰*Ibid.*, hlm. 73

dalam Islam. Penulis melakukan analisis data terhadap sumber-sumber primer dan dilengkapi dengan sumber-sumber sekunder yang mendukung. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan apa adanya sesuai dengan interpretasi dari hasil analisis data tersebut.

Data-data yang dikumpulkan pada tahap pengumpulan data merupakan data mentah yang masih perlu diolah pada tahap selanjutnya, yaitu tahap analisis dan sintesis. Analisis ini dilakukan untuk mempelajari pokok persoalan penelitian dengan memilah-milah atau menguraikan komponen informasi yang telah dikumpulkan ke dalam unit-unit analisis. Dalam kegiatan analisis juga melibatkan proses seleksi. Pada dasarnya, setiap orang yang berpikir selalu berhadapan dengan kebutuhan atau keputusan untuk menyeleksi, yaitu memilah-milah antara yang benar dan yang salah, yang tepat dan yang tidak tepat, serta yang mungkin dan yang tidak mungkin.³¹

Adapun sintesis dilakukan untuk menggabung-gabungkan kembali hasil analisis ke dalam struktur konstruksi yang dimengerti secara keseluruhan. Sintesis mencakup upaya menggabungkan bagian-bagian secara keseluruhan dari data yang telah dianalisis dengan bantuan inferensi,³² generalisasi,³³ ataupun koligasi.³⁴ Proses sintesis biasanya

³¹*Ibid.*, hlm. 70.

³²Inferensi merupakan suatu kegiatan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara logis dan empirik.

³³Generalisasi hampir sama dengan inferensi. Hanya saja dalam proses generalisasi, pengambilan kesimpulan bersifat umum dengan cara memberlakukan suatu ciri tertentu pada seluruh data yang telah diteliti.

³⁴Koligasi bisa diartikan sebagai suatu prosedur menerangkan suatu peristiwa dengan melacak hubungan intrinsiknya dengan peristiwa-peristiwa lain.

memerlukan perbandingan, penyandingan (kombinasi) dan penyusunan bukti-bukti dalam rangka menerangkan secara rinci dan cermat tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan pokok-pokok penelitian.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari:

Hakikat akhlak manusia yang meliputi pengertian akhlak manusia, akhlak manusia sebagai hamba Allah, akhlak manusia sebagai makhluk individu, akhlak manusia sebagai makhluk sosial, dan akhlak manusia sebagai khalifah di bumi.

Pendidikan Islam yang meliputi definisi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, dan landasan pendidikan Islam.

BAB III Hasil Penelitian yang terdiri dari:

³⁵*Ibid.*, hlm. 76.

Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang meliputi biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah, dan riwayat pendidikan dan karir Haji Abdul Malik Karim Amrullah.

Hakikat akhlak manusia menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang meliputi pengertian akhlak manusia, akhlak manusia sebagai hamba Allah, akhlak manusia sebagai makhluk individu, akhlak manusia sebagai makhluk sosial, dan akhlak manusia sebagai khalifah di bumi.

BAB IV Analisis Hasil Penelitian yang terdiri dari:

Analisis pandangan Haji Abdul Malik Karim Amrullah tentang pendidikan akhlak dalam Islam.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengemukakan simpulan bahwa menurut Haji Abdul Malik Karim Amrullah, pendidikan akhlak merupakan suatu langkah perbaikan akhlak yang positif. Sehingga dengan bantuan pendidikan tersebut, manusia dapat membedakan antara hal-hal yang baik dengan yang buruk, dapat memainkan peran sebagaimana malaikat dan menjauhi hawa nafsu iblis. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membina manusia untuk mengembangkan keutamaan budi dengan menggunakan akal tanpa menghiraukan rayuan hawa nafsunya sehingga ia bisa mencapai derajat malaikat.

Pendidikan dalam hal ini berperan untuk menuntun dan mengarahkan manusia untuk mengenal siapa Tuhannya, mengingatkan manusia agar tidak menyombongkan dirinya mengingat asal kejadian manusia yang hanya dari tanah dan akan kembali pada Tuhannya dengan bekal perbuatannya selama di dunia. Haji Abdul Malik Karim Amrullah menekankan ibadah yang perlu dibiasakan dalam pendidikan akhlak antara lain berwudhu (mensucikan diri), salat lima waktu, salat sunnah, puasa bulan ramadhan, puasa-puasa sunnah, zakat, shadaqah, haji, umrah, dan semua pengabdian yang tulus kepada-Nya.

Pendidikan dapat menjelma menjadi faktor-faktor pembentuk manusia sebagai makhluk sosial, karena pendidikan bukan hanya didapat dari lembaga

formal saja, melainkan juga lingkungan, keluarga, teman sepermainan dan masyarakat sekitar, serta berbagai pengalaman yang terakumulasi dalam diri individu tersebut. Semua faktor itu akan membentuk akhlak dan kepribadian yang berbeda satu sama lain dalam diri setiap manusia sehingga manusia harus mampu bergaul dengan baik dan memilih lingkungan pergaulan yang baik pula. Haji Abdul Malik Karim Amrullah berpendapat bahwa manusia selalu dianjurkan untuk membersihkan hati, jangan sampai ditumbuhi dengan noktah hitam serta menjaga akhlak yang mulia terhadap dirinya, masyarakat dan menjaga lingkungan sekitarnya sebagai khalifah Allah di bumi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak diharapkan melaksanakan pendidikan dengan memerhatikan potensi dan hakikat manusia sebagai hamba Allah, sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan sebagai khalifah Allah di bumi agar pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat meraba-raba sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan menjadi insan kamil.
2. Pendidikan Akhlak diharapkan mampu menuntun manusia untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab utamanya untuk beribadah dan menjalankan amanat sebagai khalifah-Nya di bumi agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2012. *Pendidikan Etika dalam Alquran Surat al-Hujurat Ayat 11 dan 12 menurut Tafsir al-Azhar Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah*. Pekalongan: STAIN Press.
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim. 1962. *Lembaga Hidup*. Jakarta: Jayamurni.
- _____. 1981. *Tafsir al-Azhar Juz XVIII*. Surabaya: Yayasan Latimojong.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz I*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz VI*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz XVIII*. Jakarta: Kenanga.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz XXI*. Jakarta: Kenanga.
- _____. 1982. *Tafsir al-Azhar Juz XXX*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1983. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas
- _____. 1983. *Membahas Soal-Soal Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1983. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1983. *Tafsir al-Azhar Juz VIII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1984. *Tafsir al-Azhar Juz XII*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1989. *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 1990. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- _____. 1992. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2014. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Assegaf, Abd. Rahman. 2001. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Alquran Bayan (Alquran dan Terjemahannya Disertai Tanda-tanda Tajwid dengan Tafsir Singkat)*. Alquran Terkemuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamka, Irfan. 3013. *Ayah*. Jakarta: Republika.
- Khobir, Abdul. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual dari Hamka ke AA Gym*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Kurniawan, Syamsul, dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Lestari, S., dan Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohammad, Herry, dkk. 2006, *Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Depok: Gema Insani.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musyafa, Akhmad. 2012. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel di Bawah Lindungan Kabah Karya Buya Haji Abdul Malik Karim Amrullah*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nasrullah, Rully, dan Abdul Mukti Rouf. 2008. *Dari Mana dan untuk Apa*. Sidoarjo: Mashun.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rasyidin dan Samsul Nizar. 2005. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Rohmana, Ririn. 2013. *Urgensi Hakikat Manusia menurut Hasan Langgulung bagi Pendidikan Islam Modern*. Pekalongan: STAIN Press.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rudiyani, Meidha. 2011. *Kesehatan Mental menurut Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah*. Pekalongan: STAIN Press.
- Salim, Moh. Haitami, dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alquran*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. Amin. 2004. *Tasawuf Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoib, Ismail. 2008. *Wacana Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Genta Press.
- Untung, Moh. Slamet. 2005. *Muhammad Sang Pendidik*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Zeid, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairini. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berikut ini lampiran data-data konotatif yang dianalisis disertai maknanya.

| NO. | BUKU | TEKS | MAKNA |
|-----|-----------------------------------|--|--|
| 1. | Tafsir al-Azhar XVIII halaman 20 | "...memikul amanat-Nya di bumi..." | Data tersebut menggunakan makna konotasi yang artinya bahwa manusia mempunyai tugas-tugas untuk menjaga dan melestarikan bumi dengan akal yang dimilikinya. |
| 2. | Pribadi Hebat halaman 9-10 | Kata "...jadi ekor, bukan kepala..." | mengandung makna konotasi yang artinya bahwa setiap manusia ada yang hanya sekedar ikut-ikutan karena jiwa mental yang lemah dan ada pula yang mempunyai jiwa pemimpin yang mempunyai kepandaian, kecakapan, dan mental yang baik. |
| 3. | Tafsir al-Azhar Juz II halaman 52 | "...berpegangan kepada Alquran dan sunah..." | Data tersebut mengandung makna konotasi, yang maknanya bukan berarti bahwa manusia kemanapun ia pergi membawa mushaf Alquran dan sunah. Melainkan Alquran dan sunah |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|--|
| | | | tersebut harus tertanam dalam hati. Manusia dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan melakukan riset-riset harus selalu menjadikan Alquran dan sunah sebagai rambu-rambu. Jika yang dipelajari sudah bertentangan dengan kedua pedoman utama tersebut, seperti mempelajari ilmu sihir untuk kejahatan, atau mempelajari ilmu agama agar bisa dipanggil “Kiai” maka hal tersebut sudah keluar dari Alquran dan sunah. |
| 4. | Tafsir al-Azhar Juz XXX halaman 81 | “...orang-orang yang telah cacat karena melakukan kesalahan tidak diberi izin untuk menghadap rajanya...” | Data tersebut mengandung makna konotasi dan mengumpamakan bahwa di dunia ini orang-orang yang bersalah tidak diberi izin untuk menghadap rajanya, sebagaimana juga Allah tidak mau melihat makhluknya terus-menerus berbuat maksiat dan Allah tidak akan memberi rahmat kepadanya. |
| 5. | Tafsir al-Azhar | “...noktah-noktah hitam (bintik-bintik | Data tersebut mengandung makna konotasi yang maksudnya adalah |

| | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|
| | Juz XXX halaman 81 | hitam)...” | dosa-dosa atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan manusia yang terus menumpuk dan menutupi hati manusia jika tidak segera dibersihkan dengan bertobat. |
| 6. | Lembaga Budi halaman 3 | “...Ibarat memakan buah jeruk manis jangan hanya ingat kepada manisnya saja...” | Data tersebut menggunakan makna konotasi yang artinya bahwa manusia senantiasa diingatkan untuk mengekang hawa nafsu, karena hawa nafsu efeknya manis di awal (mudah dilakukan dan terasa menyenangkan) namun pahit di akhir (mendapatkan kesengsaraan dan murka Allah Swt.). |
| 7. | Tasawuf Modern halaman 140 | “...menjadi bintang pergaulan dan menjadi garam...” | mengandung makna konotasi yang artinya bahwa manusia yang senantiasa mengasah pikirannya dengan ilmu-ilmu dan pengalaman yang beraneka ragam akan membuat manusia mempunyai kepribadian yang unggul dan cerdas dalam bermasyarakat. Sehingga jika ia tidak muncul sesaat saja, maka masyarakat akan merindukan keberadaannya. |

| | | | |
|----|--------------------------------------|--------------------------|--|
| | | | Tanpa kehadirannya, kehidupan bermasyarakat akan terasa ada yang berkurang. |
| 8. | Tafsir al-Azhar juz VIII halaman 164 | “...meramaikan bumi...” | merupakan makna konotatif yang artinya bahwa manusia harus mengisi hari-harinya dengan perbuatan-perbuatan yang bermanfaat bagi bumi dan bersifat konstruktif, bukan meramaikan dalam konteks destruktif yang berfoya-foya ataupun menggunakan kekayaan alam secara berlebihan. |
| 9. | Tafsir al-Azhar Juz XXX halaman 211 | “...membekas di bumi...” | Data tersebut mengandung makna konotasi yaitu bahwa penemuan-penemuan yang berhasil dilakukan manusia di bumi akan dirasakan manfaatnya hingga generasi sesudahnya, seperti kereta api yang bisa berjalan di bawah tanah, manusia yang bisa terbang di udara menggunakan pesawat, alat komunikasi yang bisa digunakan pada jarak yang berjauhan, dan masih |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | banyak lagi kemungkinan-kemungkinan yang akan ditemukan pada masa yang akan datang, yang diharapkan memberikan bekas-bekas positif bagi generasi sesudahnya. |
|--|--|--|--|



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575

Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id. Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/455/2015

Pekalongan, 30 April 2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Umum Budi Karyanto, M. Hum
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : SILFINA HAYATI

NIM : 2021111268

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**“PANDANGAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH TENTANG PENDIDIKAN
AKHLAK DALAM ISLAM”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 198701 12 2000 03 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Silfina Hayati

Tempat Lahir : Batang

Tanggal Lahir : 8 Juli 1993

Alamat : Sidorejo Rt 14 Rw 04 no. 004, Warungasem, Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. MIS SIDOREJO | lulus tahun 2005 |
| 2. SMPN 1 Warungasem | lulus tahun 2008 |
| 3. SMAN 4 Pekalongan | lulus tahun 2011 |
| 4. STAIN Pekalongan jurusan Tarbiyah | masuk tahun 2011 |

B. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Fatkhurozi

Agama : Islam

Alamat : Sidorejo Rt 14 Rw 04 no. 004, Warungasem, Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Kholidah

Agama : Islam

Alamat : Sidorejo Rt 14 Rw 04 no. 004, Warungasem, Batang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2015



Silfina Hayati

NIM 2021111268